

## EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI SDN KAMPUNG BARU

## EVALUATION OF MATHEMATICS LEARNING PROGRAM IN THE 2013 CURRICULUM IN KAMPUNG BARU ELEMENTARY SCHOOL

SITI SALWA SAYYIDAH<sup>1</sup>, ZAHRA FADHILAH ARYOKO<sup>2</sup>, MUHAMMAD RAMDANI<sup>3</sup>,  
MEISA DEVI LUKITASARI<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: <sup>1</sup>2225200011@untirta.ac.id, <sup>2</sup>2225200035@untirta.ac.id, <sup>3</sup>2225190041@untirta.ac.id, <sup>4</sup>2225200080@untirta.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika menggunakan model evaluasi CIPP yang terfokus pada aspek konteks, input, proses, dan produk. Penelitian dilakukan di SDN Kampung Baru pada tahun ajaran 2022-2023 dengan melibatkan guru kelas V dan peserta didik kelas V dan VI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks dan input masuk dalam kategori baik, evaluasi proses masuk dalam kategori cukup baik, serta evaluasi produk menunjukkan sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), namun perlu peningkatan dalam penggunaan fasilitas, metode, media pembelajaran, dan penilaian. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan penggunaan fasilitas, memperluas sumber belajar, mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media dan teknologi, serta melaksanakan penilaian yang objektif. Diharapkan evaluasi ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dan hasil belajar peserta didik di SDN Kampung Baru.

**Kata kunci :** *Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran Matematika, Model CIPP*

### Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the 2013 Curriculum in learning mathematics using the CIPP evaluation model which focuses on aspects of context, input, process, and product. The research was conducted at Kampung Baru Elementary School in the 2022-2023 academic year involving class V teachers and students in grades V and VI. Data collection was carried out through interviews, observation, questionnaires, and documentation. The results showed that the context and input evaluations were in the good category, the process evaluations were in the fairly good category, and the product evaluations showed that most students had achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), but it is necessary to increase the use of facilities, methods, learning media, and evaluation. The recommendations given are increasing the use of facilities, expanding learning resources, developing a variety of learning methods, utilizing media and technology, and carrying out objective assessments. It is hoped that this evaluation will increase the effectiveness of learning mathematics and the learning outcomes of students at Kampung Baru Elementary School.

**Key Words :** *Curriculum Evaluation, Mathematics Learning, CIPP Model*

### Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada aspek sikap atau afektif, serta aspek kemampuan yang akan dicapai [1]. Kurikulum 2013 lebih menekankan pendidikan karakter, sehingga kurikulum ini harus dilaksanakan pada sekolah tingkat dasar yang mana akan dijadikan dasar untuk sekolah tingkat selanjutnya. Selain itu, kurikulum ini mulai dipakai pada tahun 2013 dan sampai sekarang pun masih ada sekolah yang beberapa kelasnya menggunakan kurikulum 2013 [2].

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut guru untuk siap mengalami perubahan pembelajaran yang mana berkaitan dengan keberhasilan belajar peserta didik yang menggunakan kurikulum 2013 di kelas[3]. Oleh karena itu, dibutuhkan kecakapan guru dalam meneliti strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran baru yang sesuai. Hal ini mempengaruhi tercapainya kemampuan peserta didik dalam belajar. Selain itu, perlu mengetahui kesiapan diri dari peserta didik dalam memperoleh perubahan pembelajaran yang mana memiliki peran penting juga untuk kemampuan belajar tercapai. Dengan demikian guru bertanggung jawab agar peserta didik bertanya, mengamati, berpikir, dan mengkomunikasikan hal yang didapat saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar mengetahui keberhasilan pada perubahan kurikulum.

Peserta didik harus memahami kriteria sikap dan kemampuan yang menjadi standar penilaian pada hasil pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika. Jika guru sudah mengerti proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan mampu memberikan penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan

ketentuan kurikulum 2013 maka dapat dikatakan berhasil. Apabila sebaliknya maka guru masih kurang paham mengenai program kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi tahun 2019 di Sekolah Dasar Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng, bahwa berdasarkan pengamatan ke SDN 33 Solie Kabupaten Soppeng mengenai program pembelajaran kurikulum 2013 yang mana guru masih belum memahami dengan benar mengenai latar belakang, prinsip, karakteristik, dan landasan yang membentuk ciri pembelajaran kurikulum 2013[1]. Guru hanya melaksanakan pembelajaran tematik karena sudah menjadi tuntutan dari kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru kurang mengikuti pelatihan yang bersifat mendasar dan dengan waktu singkat. Namun tidak ada tindak lanjut yang dilaksanakan agar bisa evaluasi lagi akibat dari kegiatan tersebut. Karena kurang monitoring kepada guru yang sudah pernah ikut pelatihan kurikulum 2013 mengenai keterlaksanaan teori yang pernah didapat ketika mengikuti pelatihan.

Kemudian hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mislinawati tahun 2018 di SD Negeri 62 Banda Aceh, bahwa guru telah mengalami beragam kendala dalam menerapkan model pembelajaran saat pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013[4]. Dimana hasil observasi mengenai proses pembelajaran yang guru lakukan menyatakan bahwa masih ada beberapa aktivitas yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru. Seperti saat membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru masih kurang paham langkah-langkah pembuatannya. Sehingga guru kurang mendorong peserta didik agar mendapatkan masalah yang terdapat pada materi pembelajaran secara sendiri. Sedangkan hasil wawancara menyatakan bahwa kendala yang dialami guru yaitu kurang bisa memanfaatkan waktu yang ada, guru mengawasi dan mengelola kelas yang tidak bisa berjalan secara maksimal dan peserta didik tidak aktif saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses menerapkan model pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal dan baik. Diharapkan guru agar tetap memakai model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga kendala yang dialami akan berkurang atau akan mendapatkan model pembelajaran yang sesuai.

Permasalahan di atas sejalan dengan permasalahan yang ada di SDN Kampung Baru dimana guru masih didominasi dengan metode pembelajaran ceramah dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi yang mana masih didominasi oleh buku. Selain itu juga, terdapat siswayang masih pasif dan belum menguasai pembelajaran matematika baik, salah satunya pada materi pecahan di mana materi tersebut memiliki banyak sub materi sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Semakin baik siswa dalam memahami materi, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang akan diperoleh.

Oleh karena itu, perlu diadakan evaluasi pada kurikulum 2013 di mana memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada program pembelajaran matematika. Program pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya[5].

Dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran, biasanya guru cenderung menjadikan penilaian hasil belajar siswa sebagai tolak ukur berhasilnya proses pembelajaran[6]. Padahal evaluasi program pembelajaran tidak dari aspek penilaian hasil belajar siswa saja, tetapi juga penilaian terhadap context, input, dan proses. Dengan pelaksanaan evaluasi program pendidikan, kita dapat mengetahui sesuai atau tidaknya perencanaan, pelaksanaan, proses, dan penilaian dengan kurikulum 2013.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran meliputi berbagai hal yang dipersiapkan sebelum pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran[7]. Perencanaan pembelajaran ini dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran adalah implementasi dari RPP, mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup di mana terjadinya interaksi antara siswa dan guru yang dalam proses pembelajaran. Sedangkan, pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah proses di mana guru melakukan penilaian pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika pun tak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan kurikulum 2013 dalam penerapan pembelajaran matematika. Permasalahan-permasalahan terkait program pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 meliputi permasalahan dari aspek konteks, input, proses, dan produk dari pembelajaran matematika itu sendiri. Permasalahan terbesar adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika rendah[8]. Motivasi belajar siswa dilatarbelakangi oleh faktor internal yang meliputi rasa ingin tahu dan jasmani serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga (latar belakang ekonomi, dorongan orang tua, suasana rumah), lingkungan sekolah (strategi guru dalam mengajar dari penggunaan metode dan media pembelajaran, hubungan antar siswa maupun siswa dengan guru, sarana dan prasarana sekolah), dan lingkungan masyarakat[9]. Dengan permasalahan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program pembelajaran perlu dilakukan, baik dari aspek konteks, input, proses, dan produk.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model CIPP merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Stufflebeam melakukan evaluasi terhadap empat aspek di dalam model CIPP yaitu aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk/hasil (*product*). Tujuan

penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi secara sistematis terhadap implementasi Kurikulum 2013 dengan model evaluasi CIPP pada tahun ajaran 2022-2023 di sekolah dasar [10]. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Mulai dari observasi awal, pengumpulan data, tahap analisis dan penulisan laporan sampai pada penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kampung baru, Kota Serang, Banten. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas V dan VII dalam pembelajaran matematika, karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, analisis dokumen (dokumentasi) dan kuesioner angket. Berikut penjelasan lebih rinci terkait teknik pengumpulan data.

**Tabel 1.** Teknik Pengumpulan Data

Aspek Evaluasi	Komponen Evaluasi	Indikator	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Context	1. Analisis kebutuhan pembelajaran matematika 2. Permasalahan dalam pembelajaran matematika	Kebutuhan fasilitas pendukung pembelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara (pedoman wawancara)</li> <li>Observasi (lembar observasi)</li> </ul>	Guru
		Kebutuhan sumber belajar		
		Kebutuhan media pembelajaran		
		Kebutuhan metode pembelajaran yang bervariasi		
		Kebutuhan penilaian yang bervariasi		
Input	1. Sumber-sumber yang tersedia 2. Perencanaan pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru	Sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi (lembar observasi)</li> <li>Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> </ul>
		Sumber daya konten		
		Sumber daya teknologi		
		Sumber daya fasilitas instruksional		
		Sumber daya manusia		
Process	Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru	Pra-pembelajaran	Angket (Kuesioner)	Peserta didik kelas V dan VI
		Penguasaan materi pembelajaran matematika		
		Pendekatan/strategi pembelajaran		
		Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
		Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
		Penilaian proses dan hasil belajar		
		Penggunaan bahasa		
		Penutup		
Product	Penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian belajar matematika SDN Kampung Baru dan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik	Ketercapaian tujuan pembelajaran	Dokumentasi	Dokumen Penilaian Tengah Semester untuk kelas V dan VII serta Penilaian Akhir Semester kelas V
		Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		
		Penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan		

Data hasil observasi dengan menggunakan skala skor 1-4 yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan dianalisis dengan cara meneliti kembali hubungannya dengan konteks, masukan, proses dan produk. Selanjutnya data hasil analisis akan dideskripsikan menjadi nilai kualitatif berdasarkan tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Kriteria Skala Penilaian Instrumen Observasi

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
82% - 100%	Sangat Baik (SB)
63% - 81%	Baik (B)
44% - 62%	Cukup (C)
25% - 43%	Kurang (K)

Berbeda dengan kuesioner angket yang menggunakan skala penilaian 5, nilai rata-rata tersebut kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria penilaian yang tercantum pada tabel 3 berikut ini [11].

**Tabel 3.** Kriteria Skala Penilaian Instrumen Angket

Interval Nilai (%)	Kriteria
$\bar{X} > 92,74$	Sangat Baik
$83,23 < \bar{X} \leq 92,74$	Baik
$73,71 < \bar{X} \leq 83,23$	Cukup Baik
$64,2 < \bar{X} \leq 73,71$	Kurang Baik
$\bar{X} \leq 64,2$	Tidak Baik

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Tahap ini bertujuan untuk mendata dan menggambarkan suatu permasalahan, peluang, dan substansi agar membantu mengambil keputusan dalam menggambarkan tujuan suatu program dan apa saja yang menjadi prioritas. Evaluasi konteks pada pembelajaran matematika untuk mengetahui tujuan penerimaan pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru. Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai apakah prioritas dan tujuan yang sudah ditetapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah[12].

Indikator evaluasi dimulai dari kebutuhan akan fasilitas pendukung pembelajaran matematika. Fasilitas pendukung pembelajaran matematika yaitu sekolah menyediakan fasilitas proyektor untuk peserta didik gunakan saat pembelajaran matematika tetapi guru tidak sering menggunakan proyektor saat kegiatan pembelajaran, kemudian jaringan internet atau wifi yang tersedia di sekolah lancar sehingga mempermudah pembelajaran peserta didik, di sekolah tidak ada ruangan laboratorium TIK tetapi sekolah menyediakan wifi dan laptop untuk kegiatan pembelajaran. Indikator evaluasi kedua yaitu kebutuhan akan sumber belajar yang memadai seperti ketersediaan sumber belajar elektronik tetapi di sekolah SDN Kampung Baru tidak ada buku elektronik (menggunakan buku elektronik hanya saat pandemi) dan pernah menggunakan bit.ly atau gform untuk mengerjakan soal, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan terdapat bahan ajar yang berbentuk cetak yang mana guru lebih sering menggunakan bahan ajar berbentuk cetak yaitu buku paket dan LKS. Indikator evaluasi yang ketiga yaitu kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik seperti memanfaatkan media pembelajaran berbentuk *E-learning* tetapi guru jarang memanfaatkan media pembelajaran tersebut namun pernah menggunakan video sekali dan sumber lain seperti youtube dan google, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran hal ini juga masih kurang guru lakukan saat kegiatan pembelajaran. Indikator evaluasi konteks yang keempat yaitu kebutuhan akan metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tetapi guru masih kurang melakukan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan penyampaian tujuan pembelajaran juga guru masih kurang. Indikator evaluasi yang terakhir yaitu kebutuhan akan penilaian yang lebih bervariasi seperti guru melakukan penilaian peserta didik secara objektif yang mana hasil belajar matematika peserta didik pada SDN Kampung Baru masih kurang seperti kemampuan berhitung/numerasi peserta didik masih dibawah tapi untuk sekarang ada kenaikan (walaupun masih kurang), serta guru memberikan tugas kepada peserta didik yang bervariasi dan harus banyak atau sering melakukan latihan soal agar hasil belajar matematika peserta didik mengalami kenaikan atau bagus. Dengan demikian secara konteks, pernyataan pada instrument observasi diolah dan dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif yang diperoleh presentase jawaban dari penilaian dua orang sebesar 66,67% dan 64,58% yaitu termasuk ke dalam kriteria "Baik".

### 2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

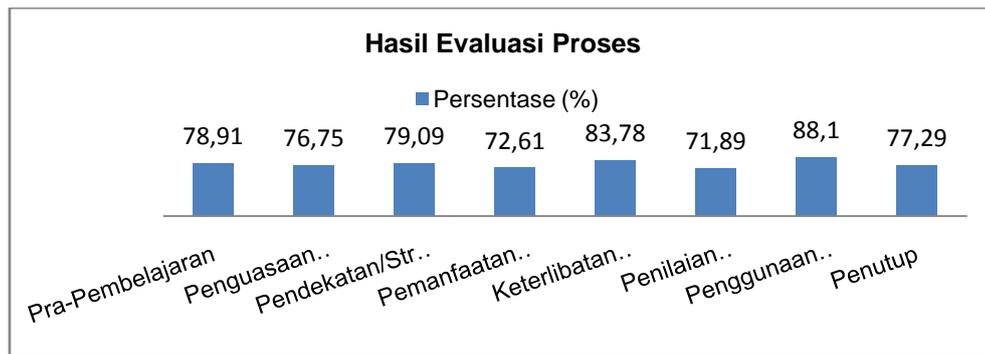
Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi input (masukan). Pada evaluasi ini terdapat beberapa indikator yang ditinjau. Pertama, keadaan peserta didik SDN Kampung Baru dalam pembelajaran matematika. Meninjau dari aspek kedisiplinan, respon dan minat belajar peserta didik. Pada aspek kedisiplinan sudah baik, namun pada aspek respon dan minat belajar terhadap pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Peserta didik SDN Kampung Baru belajar menggunakan kurikulum 2013. Terdapat 2 kelas yang menggunakan kurikulum merdeka dalam rangka percobaan penerapan. Hal ini sudah sesuai dengan kebijakan penggunaan kurikulum yang ada dari Kemendikbudristek.

Kedua, ketersediaan modal awal untuk pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru. Meninjau dari aspek ketersediaan sumber belajar, bahan ajar, sumber daya teknologi, dan fasilitas penunjang pembelajaran. Sumber ajar dan bahan ajar mulai dari kelas dan buku pelajaran sudah tersedia dan dalam kondisi baik. Selain buku cetak, tersedia sumber daya teknologi berupa proyektor yang dapat menunjang pembelajaran menggunakan video pembelajaran matematika. Fasilitas penunjang pembelajaran seperti internet dan perpustakaan sudah tersedia di sekolah.

Ketiga, keadaan guru SDN Kampung Baru. Meninjau dari aspek ketersediaan dan kompetensi guru, kesesuaian metode dan media pembelajaran, serta ketersediaan alat peraga pembelajaran matematika. Ketersediaan guru beserta kompetensinya sudah baik. Guru matematika pada SDN Kampung Baru yang pada umumnya merupakan guru semua mata pelajaran sekaligus wali kelas. Semua guru kelas merupakan lulusan sarjana yang berpengalaman. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi. Namun, pada penggunaan metode pembelajaran dan ketersediaan alat peraga pembelajaran matematika perlu ditingkatkan agar pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian evaluasi masukan (*input*), pernyataan pada instrument observasi diolah dan dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif yang diperoleh presentase jawaban dari penilaian dua orang sebesar 72,92% dan 70,92% yaitu termasuk ke dalam kategori "Baik".

### 3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Seperti halnya yang dikatakan Sudjana dan Ibrahim dalam buku Pengantar Evaluasi Program Pendidikan[13], dalam konteks pendidikan, evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi, penggunaan sarana, modal, dan bahan/materi di dalam kegiatan praktis di lapangan. Komponen-komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan. Evaluasi proses pada penelitian ini diperoleh dari analisis terhadap proses program pembelajaran matematika pada kurikulum 2013.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil penelitian dengan kuesioner angket evaluasi proses kepada peserta didik kelas V dan VI, menunjukkan bahwa dalam indikator pra-pembelajaran mencapai rerata skor sebesar 7,89 dengan persentase pencapaian sebesar 78,91% yang berarti termasuk ke dalam kriteria cukup baik. Selama kegiatan pra-pembelajaran, guru secara konsisten mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum belajar dengan melakukan doa bersama, menanyakan kabar peserta didik mulai dari kesiapan fisik dan mental, serta melakukan kegiatan apersepsi seperti tanya jawab, literasi membaca, dan umpan balik terkait materi pertemuan sebelumnya karena peserta didik sering melupakan materi matematika yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran tidak konsisten disampaikan pada saat pembelajaran.

Indikator penguasaan materi pelajaran menunjukkan rerata skor sebesar 15,35 dengan persentase pencapaian sebesar 76,75% yang termasuk ke dalam kriteria cukup baik. Guru menghubungkan pembelajaran matematika dengan materi yang relevan serta mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi pembelajaran matematika dilakukan dengan cukup jelas, mengikuti hierarki belajar, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Meskipun guru telah mencapai penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran matematika, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai penguasaan yang memadai terhadap materi tersebut. Pada indikator pendekatan/strategi pembelajaran menunjukkan rerata skor sebesar 23,72 dengan persentase pencapaian sebesar 79,09% yang termasuk ke dalam kriteria cukup baik. Pembelajaran matematika memiliki potensi untuk membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif, seperti kejujuran, kecerdasan, dan kedisiplinan. Namun, kelemahan dalam pendekatan/strategi pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Selanjutnya indikator pemanfaatan sumber belajar maupun media pembelajaran mencapai rerata skor 10,89 dengan persentase pencapaian sebesar 72,61% yang termasuk ke dalam kriteria kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah bahan ajar berbentuk cetak (buku paket) dan tidak menggunakan bahan ajar elektronik. Media pembelajaran yang pernah digunakan yaitu karton, jaring-jaring, dan alat peraga meqip yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Indikator pembelajaran yang memicu dan pemeliharaan keterlibatan siswa mencapai rerata skor 12,56 dengan persentase pencapaian sebesar 83,78% yang termasuk ke dalam kriteria baik. Pada kegiatan ini, guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa yang baik, menunjukkan sikap ramah dan terbuka terhadap respon peserta didik, serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi terhadap indikator penilaian proses dan hasil belajar menunjukkan rerata skor 7,18 dengan persentase pencapaian sebesar 71,89% yang termasuk ke dalam kriteria kurang baik. Guru akan memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Indikator penggunaan bahasa mencapai rerata skor 8,81 dengan persentase pencapaian sebesar 88,1% yang termasuk ke dalam kriteria baik. Penggunaan bahasa yang jelas, baik dan benar sudah diterapkan oleh guru dengan baik, hal tersebut juga mempengaruhi kebiasaan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang benar dan baku. Indikator penutup mencapai rerata skor 7,72 dengan persentase pencapaian sebesar 77,29% sehingga termasuk ke dalam kriteria cukup baik. Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat rangkuman dan pemberian tugas kepada peserta didik. Tujuan dari pemberian tugas adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait pembelajaran matematika yang telah dipelajari di sekolah.

Secara keseluruhan pada aspek evaluasi proses, rata-rata skor dari total penilaian angket sebanyak 94,16 dengan persentase pencapaian sebesar 78,47%. Hal tersebut mengkategorisasikan bahwa evaluasi proses pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 di SDN Kampung Baru termasuk ke dalam kriteria cukup baik. Banyak aspek yang perlu di evaluasi seperti pendekatan, media pembelajaran yang digunakan, dan penilaian. Peserta didik yang mengikuti kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam seperti pendekatan konstruktivis, kontekstual, dan kolaboratif[14]. Mereka diharapkan untuk terlibat aktif dalam eksplorasi, percobaan, dan pemecahan masalah matematika, serta menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan, seperti manipulatif matematika, media digital, dan visual, untuk membantu memahami konsep secara visual, interaktif, dan nyata. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kecakapan matematika yang dibutuhkan dalam kurikulum 2013.

#### 4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru. Evaluasi produk meliputi hasil dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil dari evaluasi pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran matematika. Guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan dari segi metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari studi dokumentasi, hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan perolehan nilai 5,17% sangat baik, 53,45% baik, dan 41,38% cukup baik. Dengan demikian, pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru dapat dikatakan berhasil.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP pada pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru dengan Kurikulum 2013 menunjukkan beberapa temuan penting. Evaluasi konteks menunjukkan kriteria baik namun dalam penggunaan fasilitas pendukung pembelajaran seperti proyektor dan internet masih kurang optimal, sumber belajar elektronik belum memadai, dan perlu peningkatan dalam media pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi. Evaluasi input menunjukkan kedisiplinan peserta didik baik, namun minat belajar terhadap matematika perlu ditingkatkan. Meskipun ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pendukung sudah baik, guru perlu meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Evaluasi proses secara keseluruhan menunjukkan kriteria yang cukup baik, yang di mana pada indikator keterlibatan peserta didik dan penggunaan bahasa masuk ke dalam kriteria baik, indikator langkah-langkah pra-pembelajaran, penguasaan materi, strategi pembelajaran dan penutup termasuk ke dalam kategori cukup baik, namun perlu peningkatan dalam penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian. Evaluasi produk menunjukkan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, namun hasil belajar masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, pembelajaran matematika di SDN Kampung Baru telah mencapai kriteria baik dan cukup baik dalam konteks, input, dan proses. Namun, perlu peningkatan dalam penggunaan fasilitas pendukung, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang lebih optimal, dan penilaian yang objektif dan bervariasi. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah meningkatkan penggunaan fasilitas pendukung, memperluas sumber belajar, mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi informasi, serta melaksanakan penilaian yang objektif dan bervariasi.

#### Daftar Pustaka

- [1] Erni, E., Kilawati, A. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng. *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, 2(1), pp.11–15. <https://doi.org/10.30605/cjpe.122019.102>.
- [2] Saidah, M. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Menggunakan Model Evaluasi Cipp Di Sma Negeri 1 Kencong*.
- [3] Yuniasih, N., Ladamay, I., Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), pp.148-152. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i2.876>.
- [4] Mislinawati, M., Nurmasiyah, N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), pp. 22–32. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>.
- [5] Sitompul, H. (2018). *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- [6] Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, doi: 10.31219/osf.io/g8h3p.
- [7] Ananda, R., 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- [8] Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), pp.23–32. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i1.510>.
- [9] Sarah, C., Karma, I. N., Rosyidah, A. N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), pp.13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>.
- [10] Puspitasari, A., Muadin, A., Salabi, A. S. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang. *An-Nizom*, 8(1), pp.49–58. <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i1.10272>.
- [11] Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), pp. 19-25.
- [13] Ananda, R., Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan.
- [14] Nurdyansyah., Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.